

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S. (2018). Pelarangan Perkawinan Satu Marga Dalam Adat Batak Mandailing di Desa Penyenggerahan Sumatera Barat. *Al-Risalah*, 1-11.
- Beru Ginting, S. D., Simbolon, I. S., & Nastiti, Y. (2021). Nilai dan Makna Larangan Marsiolian Sesama Marga Parna pada Suku Batak. *Jurnal Basataka*, 7-12.
- Faza, A. D. (2010). *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press.
- Hutagaol, F. W. (2021). Etnografi Komunikasi Tradisi Pariban Dalam Pernikahan Adat Suku Batak Toba. *Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM*, 141-156.
- Jones, P., & dkk. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulati. (2019). Keabsahan Perkawinan Sedarah Masyarakat Adat Batak Toba Menurut Hukum Adat. *Hukum Jurnal Adigama*, 1-26.
- Nainggolan, T. (2012). *Batak Toba di Jakarta (Kontinuitas dan Perubahan Identitas)*. Medan: Penerbit Bina Media Perintis.
- Novelia, R., Luthfie, M., & Fitriah, M. (2019). Komunikasi Budaya Melalui Prosesi Perkawinan Adat Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Komunikatio*, 35-40.
- Novelita, R., Luthfie, M., & Fitriah, M. (n.d.). Komunikasi Budaya Melalui Prosesi Perkawinan Adat Pada Suku Batak Toba.
- Oksavina, M. B. (2023). Keabsahan Perkawinan Semarga Adat Batak Ditinjau Dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat*, 39-50.
- Pasaribu, D. M., Sukirno, & Sudaryatmi, S. (2017). Perkembangan Sistem Perkawinan Adat Batak Toba di Kota Medan. *Dipernegoro Law Journal*, 1-19.
- Pohan, M. (2021). Fenomena dan Faktor Perkawinan Semarga (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Batak Mandailing Di Yogyakarta). *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, 67-84.
- Purba, F. D., Aprilianti, & Kasmawati. (2019). Penyelesaian Perkawinan Semarga Menurut Hukum Adat Batak Toba (Studi di Desa Maiti Kecamatan Dolok

- Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara). *Pactum Law Journal*, 667-675.
- Rajamarpodang. (1995). *Dalihan Na Tolu dan Prinsip Dasar Nilai Budaya Batak*. Medan: CV. Armanda-Medan.
- Rita, R. (2020). Perspektif Alkitab Terhadap Pernikahan Semarga. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 216-235.
- Siahaan, V. H., & Yasin, H. (2020). Tinjauan Perspektif Iman Kristen Tentang Mengadati dalam Pernikahan Masyarakat Batak Toba. *Jurnal Teruna Bhakti*, 66-81.
- Simanjuntak, R. M. (2021). Kesetaraan Hula-hula Dengan Boru Dalam Budaya Batak Toba Tinjauan Sosio-Teologis Galatia 3:28. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 404-412.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, S. P. (2015). *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*. Kalimantan: UPT Penerbit UNEJ.
- Suharya, R. (2019). Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang. *Sosiatri-sosiologi*, 1-15.
- Tumangkeng, S. Y. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 14-32.
- Wafa, A. (2018). *Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Asy-Syari`ah Modern Indonesia.

GLOSARIUM

<i>Dalihan Na Tolu</i>	: System kekerabatan
<i>Dongan Sabutuha</i>	: Satu perut
<i>Elek Marboru</i>	: Menghormati saudara perempuan
<i>Hula-hula</i>	: Keluarga dari pihak istri
<i>Manat Mardongan Tubu</i>	: Menghormati teman semarga
<i>Maridang</i>	: Sakit/tidak memiliki keturunan
<i>Marhasohotan</i>	: Beruma tangga
<i>Namboru</i>	: Saudara perempuan dari ayah
<i>Parboru</i>	: Orangtua dari pihak perempuan
<i>Tarombo</i>	: Silsilah
<i>Tulang</i>	: Saudara laki-laki dari ibu